

ANALISIS REGRESI LOGISTIK ORDINAL PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT* MAHASISWA FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Muh Rifky Satria Agung¹, Salmiah¹, Novia Rahmadani¹, Aisyah Nur Rahmani¹, Sitti Sahriman¹, Anisa¹

¹Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Hasanuddin,
Jalan Perintis Kemerdekaan, Makassar, Indonesia 90245

lagungmrs22h@student.unhas.ac.id

Abstrak

Self-esteem atau penghargaan diri merupakan elemen penting dalam evaluasi diri yang memengaruhi cara individu menilai kualitas diri mereka, termasuk bagaimana mereka mengelola tekanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *self-esteem* dan *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Hasanuddin. Sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala *Self-Esteem* yang terdiri dari 9 item dan skala *academic burnout* yang terdiri dari 8 item. Regresi logistik ordinal digunakan untuk menganalisis pengaruh *self-esteem* terhadap *academic burnout*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan linier yang signifikan antara *self-esteem* dan *burnout* akademik, dengan *self-esteem* yang rendah meningkatkan risiko *academic burnout* yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *self-esteem* berperan penting dalam mengurangi risiko *burnout akademik* pada mahasiswa, dan intervensi untuk meningkatkan *self-esteem* dapat membantu mengurangi dampak *academic burnout*, sehingga meningkatkan kinerja akademik mahasiswa.

Kata Kunci: *self-esteem*, *academic burnout*, mahasiswa, regresi logistik ordinal

Abstract

Self-esteem is an important element in self-evaluation that influences how individuals assess their qualities, including how they manage academic pressure. This study aims to examine the relationship between self-esteem and academic burnout among students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMIPA) at Hasanuddin University. A sample of 100 students was selected using purposive sampling. Data were collected using the Self-Esteem Scale, consisting of 9 items, and the Academic Burnout Scale, consisting of 8 items. Ordinal logistic regression was conducted using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) software. The results show a significant linear relationship between self-esteem and academic burnout, with low self-esteem increasing the risk of higher academic burnout. This study concludes that self-esteem plays a crucial role in reducing the risk of academic burnout among students, and interventions to improve self-esteem can help mitigate the impact of academic burnout, thereby enhancing students' academic performance.

Keywords: self-esteem, academic burnout, students, ordinal logistic regression

PENDAHULUAN

Self-esteem atau penghargaan diri, merupakan elemen fundamental dalam evaluasi diri seseorang, mencakup cara individu menilai kualitas-kualitas yang ada dalam dirinya (Taylor dkk., 2009). *Self-esteem* yang sehat tidak hanya memberikan landasan bagi individu untuk memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi tantangan secara konstruktif. Sebaliknya, *self-esteem* yang rendah sering kali membuat individu lebih fokus pada kekurangan dirinya, yang dapat menghambat pencapaian potensi optimal dan menurunkan motivasi (Susanto, 2018). Dalam kehidupan mahasiswa, *self-esteem* berperan penting sebagai mekanisme yang memengaruhi

bagaimana mereka mengelola tekanan akademik dan membangun resiliensi terhadap tantangan yang dihadapi selama proses belajar.

Academic burnout merupakan salah satu dampak negatif yang dapat muncul ketika individu tidak mampu mengelola tekanan akademik secara efektif. *Burnout* ini ditandai oleh kelelahan emosional, sikap sinis terhadap kegiatan akademik, dan menurunnya persepsi kompetensi diri sebagai pelajar (Schaufeli dkk., 2002). Faktor pemicu *burnout* sering kali berasal dari tingginya tuntutan akademik dan kurangnya pengelolaan emosi dalam menghadapi proses pembelajaran (Pekrun et al., 2007).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan signifikan antara *self-esteem* dan *academic burnout*. Pratiwi dan Aslamawati (2016) menemukan bahwa *self-esteem* yang tinggi berkorelasi positif dengan *self-regulated learning*, yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih efektif dalam mengelola tekanan akademik, sehingga mengurangi risiko *burnout*. Di sisi lain, Salmela-Aro dan Upadyaya (2014) mencatat bahwa tekanan akademik yang tidak terkendali berkontribusi pada meningkatnya risiko *burnout*, sementara sumber daya pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan dan mencegah *burnout*.

Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Hasanuddin menghadapi tantangan akademik yang kompleks, mulai dari kebutuhan pemahaman konsep yang mendalam hingga kemampuan analisis yang tinggi. Tekanan akademik yang dihadapi dapat memperburuk risiko *burnout*, terutama jika mahasiswa memiliki *self-esteem* yang rendah. Dalam konteks ini, *self-esteem* berpotensi menjadi faktor protektif yang signifikan dalam membantu mahasiswa mengatasi *burnout* dan meningkatkan performa akademik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga aspek utama, yaitu tingkat *self-esteem* mahasiswa FMIPA Universitas Hasanuddin, tingkat *academic burnout* yang dialami, serta pengaruh *self-esteem* terhadap *academic burnout*. Dengan mengidentifikasi hubungan antara *self-esteem* dan *academic burnout*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan *self-esteem* mahasiswa, sehingga risiko *burnout* dapat diminimalkan, dan prestasi akademik dapat ditingkatkan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Hasanuddin, yang berjumlah 2.568 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan *Self-Esteem* (9 item) yang disusun berdasarkan indikator dari Rosenberg (dalam Maroqi, 2018), meliputi penilaian individu memiliki sejumlah kualitas baik pada dirinya, perasaan individu tidak memiliki banyak hal yang bisa dibanggakan, perasaan individu yang merasa dirinya berharga. Sedangkan, skala *Academic Burnout* (8 item) disusun berdasarkan dimensi dari Maslach dkk. (2001), yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi akademik. Regresi logistik ordinal digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan menghitung korelasi setiap pernyataan antar variabel menggunakan korelasi *product moment*. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari r_{tabel} dengan $df = N - 2$. Dalam penelitian ini nilai $df = 100 - 2 = 98$ dengan $\alpha = 5\%$, sehingga diketahui nilai $r_{tabel} = 0,202$. Hasil uji validitas pada variabel *self-esteem* dan *academic burnout* disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Esteem*

Pernyataan	r_{xy}	Keputusan
X1	0,536	Valid
X2	0,503	Valid
X3	0,618	Valid
X4	0,704	Valid
X5	0,652	Valid
X6	0,616	Valid
X7	0,715	Valid
X8	0,406	Valid
X9	0,465	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, semua item terkait *self-esteem* memiliki nilai $r_{XY} > r_{tabel}$. Jika nilai $r_{XY} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan jika $r_{XY} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Dengan demikian semua item pernyataan *self esteem* dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Academic Burnout*

Pernyataan	r_{xy}	Keputusan
Y1	0,697	Valid
Y2	0,749	Valid
Y3	0,577	Valid
Y4	0,726	Valid
Y5	0,501	Valid
Y6	0,748	Valid
Y7	0,698	Valid
Y8	0,776	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, semua item terkait *academic burnout* memiliki nilai $r_{XY} > r_{tabel}$. Jika nilai $r_{XY} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan jika $r_{XY} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Dengan demikian semua item pernyataan *academic burnout* dinyatakan valid.

Kemudian, uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, dan kestabilan yang dapat terjaga. Analisis yang digunakan untuk menentukan reliabilitas adalah *Cronbach alpha*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach alpha* yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Hasil uji validitas pada variabel *self-esteem* dan *academic burnout* disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas *Self-Esteem* dan *Academic Burnout*

Variabel	r_{ii}	Keputusan
<i>Self Esteem</i>	0,754	Reliabel
<i>Academic Burnout</i>	0,840	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *self-esteem* dan *academic burnout*, diperoleh nilai *Cronbach alpha* masing-masing sebesar 0,754 dan 0,840 yang lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel *self esteem* dan *academic burnout* dinyatakan reliabel.

Setiap item pada variabel *self-esteem* dan *academic burnout* telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis dilanjutkan dengan uji independensi. Pengujian independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Independensi

t_{hitung}	$p - value$	Keputusan
6,05	0,00	Independen

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel *self-esteem* dan *academic burnout*

H_1 : Terdapat hubungan antara variabel *self-esteem* dan *academic burnout*

Berdasarkan Tabel 4, nilai *P-Value* kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan independen sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *self-esteem* dan *academic burnout*.

Kemudian, analisis dilanjutkan dengan pemodelan menggunakan regresi logistik ordinal. Hasil estimasi parameter disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Estimasi Parameter Regresi Logistik Ordinal

Parameter	Koefisien
Konstan (1)	-4,929
Konstan (2)	-0,704
X (1)	3,471
X (2)	5,325

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa terdapat dua nilai konstan dan dua parameter untuk variabel prediktor. Hal ini disebabkan karena terdapat masing-masing tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) untuk variabel respon dan variabel prediktor.

Pengujian signifikansi parameter dapat dilakukan secara simultan dan parsial untuk mengetahui apakah variabel *self-esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *academic burnout*. Pengujian signifikansi parameter secara simultan menggunakan hasil model *fitting information* dengan hasil disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

Model	<i>Chi – square</i>	<i>p – value</i>
Model Akhir	32,886	0,000

Hipotesis:

$H_0: \beta_k = 0$ (Parameter tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *academic burnout*)

H_1 : Minimal ada satu $\beta_k \neq 0$ (Parameter berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *academic burnout*)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh *P-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, sehingga pada tingkat kepercayaan 95%, mengindikasikan bahwa model regresi logistic ordinal secara keseluruhan mampu menjelaskan hubungan antara variable *self-esteem* dan *academic burnout*. Dengan kata lain, variabel *self-esteem* memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi *academic burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat *self-esteem* dengan Tingkat *academic burnout*, sehingga model ini layak digunakan untuk memprediksi kategori *academic burnout* berdasarkan nilai *self-esteem*. Pengujian dilanjutkan dengan pengujian parsial untuk mengetahui apakah parameter berpengaruh signifikan terhadap tingkat *academic burnout*.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Variabel	<i>Wald</i>	<i>p – value</i>
X (1)	3,45	0,001
X (2)	4,91	0,000

Hipotesis:

$H_0: \beta_k = 0$ (Parameter ke-*k* tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat *academic burnout*)

$H_1: \beta_k \neq 0$ (Parameter ke-*k* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *academic burnout*)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa kedua parameter, yaitu X(1) dan X(2) berkontribusi signifikan dalam model regresi logistik ordinal. Hal ini terlihat dari nilai *Wald* masing-masing sebesar 3,45 dan 4,91 dengan *p-value* sebesar 0,001 dan 0,000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Parameter X(1) secara signifikan memengaruhi pemisahan antara kategori rendah dengan kategori sedang dan tinggi pada *academic burnout*. Sementara itu, parameter X(2) secara signifikan memengaruhi pemisahan antara kategori rendah dan sedang dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* memiliki pengaruh yang nyata dalam menjelaskan perubahan antar kategori *academic burnout*.

Setelah melakukan pengujian, maka diperoleh bentuk fungsi logit. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka fungsi logitnya adalah sebagai berikut.

- Logit 1
 $g_1(x) = -4,92934 + 3,47192X(1) + 5,32527X(2)$
- Logit 2
 $g_2(x) = -0,70394 + 3,47192X(1) + 5,32527X(2)$

Nilai Koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat ditunjukkan dengan pendekatan menggunakan nilai *Cox and Snell*, *Nagelkerke*, dan *McFadden*. Koefisien determinasi untuk setiap pendekatan disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Koefisien Determinansi

Uji	R ²
<i>Cox and Snell</i>	0,280
<i>Nagelkerke</i>	0,340
<i>McFadden</i>	0,190

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien determinasi *Cox and Snell* sebesar 0,280, *Nagelkerke* sebesar 0,340, dan *McFadden* sebesar 0,190. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan nilai *Nagelkerke* sebagai nilai koefisien determinasi karena memiliki nilai koefisien terbesar. Koefisien determinasi *Nagelkerke* sebesar 0,340 atau 34% berarti bahwa variabel *self-esteem* dapat menjelaskan 34% keragaman variabel *academic burnout*, sedangkan 66% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesesuaian model digunakan untuk mengetahui apakah model tingkat *academic burnout* yang terbentuk telah sesuai. Hasil uji kesesuaian model yang terbentuk disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Kesesuaian Model

Metode	Chi-Square	P-Value	Keputusan
Pearson	0,419455	0,811	Model sesuai
Deviance	0773212	0,679	Model sesuai

Hipotesis;

H_0 : Model sesuai (Tidak ada perbedaan yang nyata antara tingkat hasil observasi dengan tingkat kemungkinan hasil prediksi model)

H_1 : Model tidak sesuai (Ada perbedaan yang nyata antara tingkat hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Berdasarkan Tabel 9, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ diperoleh *P-Value* untuk Pearson sebesar 0,811 dan Deviance sebesar 0,679. Oleh karena *P-Value* untuk kedua uji pendekatan, baik Pearson maupun Deviance lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model telah sesuai atau tidak ada perbedaan yang nyata antara tingkat hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model.

Odds ratio digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon atau tingkat *academic burnout*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. *Odds Ratio*

Variabel	<i>Odds Ratio</i>
X (1)	32,20
X (2)	205,46

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh individu dengan *self-esteem* yang rendah memiliki kemungkinan 32,20 kali lebih tinggi untuk mengalami *academic burnout* pada tingkat sedang atau tinggi dibandingkan dengan individu pada kategori *academic burnout* rendah. Sedangkan, pada individu dengan *self-esteem* yang lebih rendah memiliki kemungkinan 205,46 kali lebih tinggi untuk berada di kategori *academic burnout* tinggi dibandingkan dengan kategori *academic burnout* yang lebih rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat *academic burnout*. Mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi tekanan akademik, sementara mahasiswa dengan *self-esteem* rendah lebih rentan mengalami kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Salmela-Aro & Upadyaya (2014) yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti *self-esteem* dan *self-efficacy* memiliki peran signifikan dalam mengurangi risiko *burnout*.

Intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan *self-esteem*, seperti bimbingan konseling dan pelatihan pengembangan diri, perlu diimplementasikan untuk membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik. Hal ini dapat mengurangi tingkat *burnout* dan meningkatkan performa akademik secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *self-esteem* secara signifikan memengaruhi tingkat *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-esteem* rendah meningkatkan risiko *burnout* hingga 32,2 kali pada tingkat sedang dan 205,46 kali pada tingkat tinggi ($p < 0,001$). Mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi tekanan akademik, sedangkan mahasiswa dengan *self-esteem* rendah lebih rentan mengalami kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi. *Self-esteem* memberikan kontribusi sebesar 34% terhadap variasi tingkat *academic burnout*, sementara 66% lainnya dipengaruhi faktor lain.

REFERENSI

- Agresti, A. (2013). *Categorical data analysis* (3rd ed.). John Wiley & Sonc, Inc.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied logistic regression* (2nd ed). John Wiley and Sonc, Inc.
- Maharani, D. M. (2019). *Hubungan antara self-esteem dengan academic burnout pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2018/2019* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang,
- Maroqi, N. (2018). *Uji validitas konstruk pada instrumen rosenberg self esteem scale dengan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 92–96. <http://dx.doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12101>
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual Reviews of Psychology*, 52, 397-422.
- Pekrun, R. et al. (2007). The control-value theory of achievement emotions: an integrative approach to emotions in education. *Emotion in Education*. 13-36.
- Pratiwi, R.R., & Aslamawati, Y. (2016). Hubungan self esteem dengan self regulated learning pada siswa kelas IX di SMP X Bandung (Studi pada siswa ranking lima besar kelas IX di SMP X Bandung). *Prosiding Psikologi*, 2(1), 37-40.
- Priyani, H. F. D. (2023). *Hubungan Self Confidence dan Self Esteem terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Praktikum Kimia Organik I* (Bachelor's thesis, Jaktarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2014). *School Burnout and Engagement in the Context of Demands-Resources Model*. *British Journal of Educational Psychology*. 84, 137-151. DOI: 10.1111/bjep.12018

- Saraswati, F. D. (2017). *Pemodelan Regresi Logistik Ordinal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Rumah Tangga Di Kawasan Wisata Bahari Kenjeran Surabaya* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Schaufeli, W.B. et al. (2002). *Burnout and Engagement in University Students: A Cross-National Study*. *Journal of Cross-Cultural Psychology*.33(5),464-481.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial: Edisi Kedua Belas*. Prenadamedia Group
- Zakariyah, Z., & Zain, I. (2015). Analisis regresi logistik ordinal pada prestasi belajar lulusan mahasiswa di ITS berbasis SKEM. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(1), D121-D126.